

SKRIPSI

GAMBARAN KUNJUNGAN PASIEN KE POLI GIGI

DI RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH MEDAN

TAHUN 2017



Oleh:
SITI ROHANI SINABUTAR
012015023

PROGRAM STUDI D3 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2018

SKRIPSI

GAMBARAN KUNJUNGAN PASIEN KE POLI GIGI DI RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH MEDAN

TAHUN 2017



Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya Keperawatan (Amd. Kep)
Dalam Program Studi D3 Keperawatan
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh:

SITI ROHANI SINABUTAR

012015023

**PROGRAM STUDI D3 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2018**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Siti Rohani Sinabutar
NIM : 012015023
Program Studi : D3 Keperawatan
Judul Skripsi : Gambaran Kunjungan Pasien Ke Poli Gigi Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2017

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya selesaikan ini adalah karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penciplakan dari karya orang lain maka saya bersedia untuk mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi yang diberikan kepada saya berdasarkan aturan yang berlaku di institusi yaitu STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian pernyataan ini saya perbuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan oleh pihak manapun. Atas perhatian semua pihak saya mengucapkan terimakasih.

Penulis

(Siti Rohani Sinabutar)



PROGRAM STUDI D3 KEPERAWATAN STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Persetujuan

Nama : Siti Rohani Sinabutar
NIM : 012015023
Judul : Gambaran Kunjungan Pasien Ke Poli Gigi Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2017

Menyetujui Untuk Diujikan Sidang Ahli Madya Keperawatan
Medan, 14 Mei 2018

Mengetahui

Ketua Program Studi
D3 Keperawatan



Prodi D III Keperawatan

Pembimbing



Nasipta Ginting, SKM., S.Kep., Ns., M.Pd Magda Siringo-ringo., SST., M.Kes

LEMBAR PENETEPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Telah diuji,

Pada Tanggal, 14 Mei 2018

PANITIA PENGUJI

Ketua :



Magda Siringo-Ringo, SST., M.Kes

Anggota :

1.


Nasipta Ginting, SKM., S.Kep., Ns., M.Pd

2.


Hotmarina Lumban Gaol, S.,Kep., Ns

Mengetahui
Ketua Program Studi D3 Keperawatan



Nasipta Ginting., SKM., S.Kep., Ns., M.Pd



PROGRAM STUDI D3 KEPERAWATAN STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Pengesahan

Nama : Siti Rohani Sinabutar
NIM : 012015023
Judul : Gambaran Kunjungan Pasien Ke Poli Gigi Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2017

Telah Disetujui, Diperiksa dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji
Sebagai Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya Keperawatan
Pada Senin, 14 Mei 2018 dan Dinyatakan LULUS




TIM PENGUJI:

Penguji I : Magda Siringo -Ringo, SST., M.Kes

Penguji II : Nasipta Ginting, SKM., S.Kep., Ns., M.Pd

Penguji III : Hotmarina Lumban Gaol S.Kep., Ns

TANDA TANGAN

Mengesahkan

Ketua Program Studi D3 Keperawatan



Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan



Nasipta Ginting, SKM., S.Kep., Ns., M.Pd Mestiana B. Karo, S.Kep.,Ns.,M.Kep

ABSTRAK

Siti Rohani Sinabutar 012015023

Gambaran Kunjungan Pasien ke Poli Gigi Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Pada Tahun 2017

Program Studi Diploma 3 Keperawatan STIKes Elisabeth Medan 2018

Kata Kunci : Kunjungan, Poli Gigi Di Rumah Sakit Medan

Latar belakang: Pelayanan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu faktor yang berkontribusi pada tingginya masalah gigi dan mulut. Untuk menganalisis hubungan ketersediaan fasilitas pelayanan gigi dan mulut dengan kegiatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut (penambalan atau pencabutan gigi di puskesmas,

Metode penelitian: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran kunjungan pasien ke poli gigi. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif, dimana data yang didapatkan di rekam medik Rumah Sakit Santa elisabeth Medan dengan teknik *total sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah kunjungan pasien ke poli gigi sebanyak 2752 orang pada Tahun 2017 di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

Hasil penelitian: menunjukkan dimana sebagian besar yang berkunjung ke poli gigi berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 1491 orang (54,1 %) pada usia 13-25 Tahun dengan jumlah 618 orang (22,4%), jenjang pendidikan Perguruan Tinggi dengan jumlah 1284 orang (46,64%), pekerjaan PNS 1059 orang (38,48%) , wilayah perkotaan 1484 orang (53,88%) sedangkan pada cara kunjungan 1010 orang (36,70%), pemeriksaan status gigi external sebanyak 1378 orang (50,07%), riwayat kesehatan gigi keluhan Minuman teh/kopi 972 orang (35,35%), riwayat kesehatan umum penyakit jantung 982 orang (35,68 %), jenis-jenis penyakit gigi penyakit karies gigi 1100 orang (39,97 %) dan tindakan yang dilakukan tindakan scaling besar 1179 orang (42,84 %) sedangkan pada rencana tindakan lanjut tindakan rawat jalan 2699 orang (98,07 %) serta pembiayaan yang berkunjung menggunakan asuransi 1558 orang (56,61 %).

Kesimpulan : Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kunjungan ke poli gigi rumah Sakit Santa Elisabeth Medan pada Tahun 2107 sangat tinggi dikarenakan fasilitas dan pelayanan yang memadai

Kata Kunci : Kunjungan, Poli Gigi Di Rumah Sakit Medan

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan,
saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama	: Siti Rohani Sinabutar
NIM	: 012015023
Program Studi	: D3 Keperawatan
Jenis Karya	: Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas Skripsi saya yang berjudul: “Gambaran Kunjungan Pasien Ke Poli Gigi Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2017” Dengan hak bebas royalti Noneksklusif ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah, dalam bentuk pangkalan (data base), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 14 Mei 2018
Yang menyatakan

(Siti Rohani Sinabutar)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan kurnia-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal karya tulis ilmiah ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Adapun judul proposal ini adalah **“Gambaran Kunjungan Pasien Ke Poli Gigi Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2017 ”**. Proposal ini bertujuan untuk melengkapi tugas dalam menyelesaikan Program studi Diploma 3 Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan. Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari sempurna baik dari isi maupun bahasa yang digunakan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga karya tulis ini dapat lebih baik lagi. Penyusunan proposal ini telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Mestiana Br. Karo, S.Kep., Ns., M.Kep selaku ketua STIKes Santa Elisabeth Medan, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Direktur Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan pengambilan data awal dari Rekam Medis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan
3. Nasipta Ginting., SKM., S.Kep., Ns., M.Pd selaku Kaprodi D3 Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.

4. Magda Siringo-ringo, SST., M.Kes selaku dosen pembimbing yang telah sabar dan banyak memberikan waktu dalam membimbing dan memberikan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal karya tulis ilmiah ini dengan baik.
5. Seluruh dosen dan tenaga pendidikan serta tenaga pendukung STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.
6. Kedua orang tua penulis, Bapak L.Sinabutar dan ibu R br Purba yang selalu memberikan doa, dukungan dan pengertian yang sangat luar biasa dalam segala hal terhadap penulis. Abang dan adik penulis, Roslanny Sinabutar, Juni Sinabutar, Jisman Sinabutar dan Senior Sitanggang yang selalu mengingatkan penelitian agar selalu ingat berdoa dan yang selalu membangkitkan semangat dalam proses penulisan.
7. Kepada seluruh teman-teman Program Studi Diploma III Keperawatan terkhusus angkatan XXIV stambuk 2015, yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan laporan ini serta semua orang yang penulis sayangi.

Dengan rendah hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan proposal ini, semoga Tuhan Yang Maha Kuasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Demikian kata pengantar dari penulis, akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih.

Medan, Mei 2018

Penulis

(Siti Rohani Sinabutar)

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM DAN GELAR	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENETAPAN PANITIA	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xiii
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
 BAB 1 PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Tujuan umum	4
1.3.2 Tujuan khusus	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1Manfaat teoritis	5
1.4.2Manfaat praktis.....	5
 BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	 6
2.1. Defenisi kunjungan	6
2.1.1. Tujuan kunjungan pelayanan.....	6
2.1.2. Faktor yang mempengaruhi pelayanan	7
2.1.3. Mekanisme pelayanan	9
2.1.4.Sasaran pelayanan kesehatan.....	9
2.1.5 Program pelayanan kesehatan	10
2.2. Faktor- faktor yang mempengaruhi kunjungan	11
2.2.1. Pelayanan kesehatan	13
2.2.2. Pelaksananaan rekam medis	13
2.2.3 Pengkajian kesehatan gigi dan mulut	21
2.4 Tindakan yang dilakukan	25
2.5 Fool Of.....	25
 BAB 3 KERANGKA KONSEP.....	 26
3.1. Kerangka Konseptual.....	26
 BAB 4 METODE PENELITIAN.....	 27
4.1.Rancangan Penelitian	27
4.2. Populasi Dan Sampel.....	27
4.2.1. Populasi	27

4.2.2. Sampel	28
4.3. Variabel Penelitian Dan Defenisi Operasional	29
4.3.1. Variabel penelitian.....	29
4.3.2. Defenisi operasional	30
4.4. Instrumen Penelitian	32
4.5. Lokasi Dan Waktu Penelitian	32
4.5.1. Lokasi	32
4.5.2. Waktu.....	32
4.6. Prosedur Pengumpulan Dan Pengambilan Data	32
4.6.1. Teknik pengambilan data.....	33
4.7. Kerangka Operasional	34
4.8. Analisa Data	34
4.9. Etika Penelitian.....	35
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
5.1 Hasil penelitian	37
5.1.1 Lokasi penelitian	37
5.1.2 Hasil penelitian Data Demografi.....	38
5.1.3 Hasil penelitian Cara Kunjungan	40
5.1.3 Hasil penelitian Riwayat Kesehatan	42
5.1.4 Hasil penelitian Diagnosa penyakit	41
5.1.5 Hasil penelitian Tindakan pengobatan medis	43
5.1.6 Hasil penelitian Rencana Tindakan Lanjutan	44
5.1.7 Hasil penelitian Pembiayaan	44
5.2 Pembahasan.....	43
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	51
6.1 Kesimpulan.....	51
6.2 Saran	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. Lembar Penjelasan ceklis
2. Ceklis penelitian
3. Surat pengambilan judul proposal
4. Surat pengambilan data awal
5. Surat pengambilan penelitian
6. Surat persetujuan pengambilan Data awal
7. Abstrak
8. Abstract
9. Lembar konsultasi

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
Tabel 4.1. Definisi Operasional Gambaran Kunjungan Pasien Ke Poli Gigi Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2017	30
Tabel 5.1. Distribusi Kunjungan Pasien Ke Poli Gigi berdasarkan Data Demografi di Poli Gigi Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2017.....	39
Tabel 5.2. Distribusi Kunjungan Pasien Ke Poli Gigi Berdasarkan Cara Kunjungan Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2017.	40
Tabel 5.3. Distribusi Kunjungan Pasien Ke Poli Gigi Berdasarkan Riwayat Kesehatan Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2017	41
Tabel 5.4 Distribusi kunjungan pasien ke Poli Gigi berdasarkan Diagnosa Penyakit Gigi dan Mulut Di Rumah Sakit Santa Elisabeth medan tahun 2017	41
Tabel 5.5 Distribusi kunjungan pasien ke Poli Gigi berdasarkan Tindakan Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2017	42
Tabel 5.6 Distribusi Kunjungan Pasien ke Poli Gigi berdasarkan Rencana Tindakan Lanjut Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2017.....	43
Tabel 5.7 Distribusi Kunjungan Pasien ke Poli Gigi berdasarkan Pembiayaan Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2017.....	49

DAFTAR BAGAN

Nomor	Halaman
Bagan 3.1. Kerangka Konsep Gambaran Kunjungan Pasien Ke Poli Gigi Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2017	26
Bagan 4.7. Kerangka Operasional Gambaran Kunjungan Pasien Ke Poli Gigi Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2017	33

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu faktor yang berkontribusi pada tingginya masalah gigi dan mulut. Untuk menganalisis hubungan ketersediaan fasilitas pelayanan gigi dan mulut dengan kegiatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut (penambalan atau pencabutan gigi di puskesmas. (Andayari lely, 2011)

Menurut *World Health Organization* tahun (2013) menyatakan, masalah utama dalam rongga mulut anak adalah karies dentis. Angka kejadian karies pada anak usia sekolah Dasar 60-90% . prevalensi akan terus meningkat seiring bertambahnya umur. Di Indonesia ditinjau Demografi berdasarkan golongan umur sebanyak 33 %. semakin tinggi usianya terjadi (5-14 Tahun) semakin meningkat karies dentis. (Riskesdas, 2013).

Menurut pratiwi ajeng (2016) Dari beberapa penyakit yang diderita anak sekolah di (UKGS) Semarang, karies dan penyakit periodontal menduduki salah satu urutan teratas. Survei yang dilakukan oleh *center for disesase control and prevention* menunjukkan bahwa karies gigi paling umum terjadi pada remaja usia 12-19 tahun (59%. Umur 12 tahun ditetapkan sebagai umur pemantauan global karies. Selain itu, prevalensi karies gigi aktif pada umur 10 tahun keatas sebesar 52% dan akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya usia hingga mencapai 63% pada golongan umur 45-54 tahun, khusus pada kelompok umur anak usia sekolah dasar sebesar 66%-69,9%.

Beberapa penyakit gigi dan mulut yaitu pencabutan gigi, penambalan gigi, Karies dentis, kehilangan gigi, rongga mulut, kelenjar ludah dan rahang, pulpa dan jaringan periapikal. Dan dari beberapa penyakit di atas yang paling banyak di jumpai ialah caries dentis. (Blomm, 2012).

Munurut Novita, (2008) menyatakan bahwa anak usia sekolah dan hampir semua orang dewasa memiliki masalah menderita caries pada giginya yang pada saat ini pernah dialami dan sedang diderita. Caries dentis dapat terjadi karena asupan makanan dengan karbohidrat/gula, perilaku dan karakteristik orang tua, faktor penting terhadap kejadian karies.

Sebagai faktor penyebab umum datangnya kunjungan atau pemeriksaan penyakit-penyakit yang sering muncul antara lain kelainan pulpa dan periapikal, kelainan gusi dan periodontal, karies gigi, persistensi gigi sulung, stomatitis, kelainan dentofacial (maloklusi), Oral abses, kehilangan gigi, gangren pulpa dan fraktur gigi dan rahang. Menurut Riskesdas (2013).

Menurut Zulfahmi, (2015) Salah satu cara mengatasi agar tidak terjadinya caries dentis yaitu dianjurkan menyikat gigi 3 kali sehari sesudah makan dan sebelum tidur pada malam hari.

Hasil penelitian dari Sufiawati Irna (2002) hasil kegiatan yang didapatkan dari murid-Murid SD Haur pancur Bandung adalah 333 orang terdiri dari 162 orang murid laki-laki dan 171 orang perempuan yang menderita karies pada giginya.

Penanganan atau tindakan yang dilakukan di poli gigi Menurut Angela Ami, (2015) Tindakan pencegahan primer adalah pencegahan yang dilakukan sebelum terjadinya penyakit. Tindakan pencegahan primer ini meliputi, Modifikasi kebiasaan anak untuk merubah kebiasaan anak mengenai kesehatan gigi dan mulutnya sehingga dapat memelihara dan mencegah karies, Penyikatan gigi harus diajarkan dan ditekankan pada anak di segala umur. Anak di bawah umur 5 tahun tidak dapat menjaga kebersihan mulutnya secara benar dan efektif maka orang tua harus melakukan penyikatan gigi anak setidaknya sampai anak berumur 6 tahun kemudian mengawasi secara terus menerus, Fluor telah digunakan secara luas untuk mencegah karies. dapat dilakukan dengan fluoridasi air minum, pasta gigi dan obat kumur mengandung fluor, pemberian tablet fluor, topikal varnis.

Berdasarkan Studi Pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Penulis melakukan observasi di Rekam Medis dengan hasil kunjungan yang diperoleh pada tahun 2017 pasien yang datang ke poli gigi dan mulut sebanyak 2.752 orang dengan penyakit yang sering muncul Karies dentis.

Menurut penjelasan diatas tentang kunjungan yang sering datang adalah Karies dentis hal tersebut membuat penulis tertarik untuk melihat kunjungan pasien Poli Gigi di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Pada Tahun 2017.

1.2 Perumusan masalah

Bagaimana Gambaran Kunjungan Pasien tentang kunjungan ke poli gigi di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan pada Tahun 2017 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Kunjungan Pasien Di pelayanan Poli Gigi di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2017.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui kunjungan pasien ke Poli Gigi berdasarkan Demografi Meliputi : Usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, wilayah
2. Mengetahui kunjungan pasien ke Poli Gigi berdasarkan cara kunjungan
3. Mengetahui kunjungan pasien ke Poli Gigi berdasarkan riwayat kesehatan status kesehatan gigi Meliputi : Perilaku/kebiasaan minum, Pemeriksaan fisik kesehatan gigi
4. Mengetahui kunjungan pasien ke Poli Gigi berdasarkan diagnosa penyakit gigi
5. Mengetahui kunjungan pasien ke Poli Gigi berdasarkan tindakan pengobatan medis
6. Mengetahui kunjungan pasien ke Poli Gigi berdasarkan tindakan lanjut
7. Mengetahui kunjungan pasien ke Poli Gigi berdasarkan pembiayaan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Poli Gigi dan Mulut

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi pihak Poli Gigi untuk memberikan kebijakan selanjutnya agar dapat meningkatkan keberhasilan di poli gigi kedepannya.

1.4.2 Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya untuk mengembangkan judul dari penelitian ini

STIKES Santa Elisabeth Medan

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Defenisi Kunjungan

Nonutu, Prissy Thalia, Dkk (2015), Kunjungan berarti adanya kepercayaan pasien untuk memehuni kebutuhannya. Besarnya tingkat kunjungan pasien ke fasilitas pelayanan kesehatan dapat dilihat dari dimensi waktu, yaitu harian, mingguan, bulanan, tahunan.

Cara Kunjungan adalah untuk memperoleh informasi, mengenai identitas pasien, cara kunjungan, asal pasien, keadaan pasien, cara pembayaran dari setiap pasien rawat jalan yang di layani di masing-masing unit pelayanan

2.1.2 Tujuan Kunjungan Pelayanan kesehatan gigi dan mulut

pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut, berikut ini kita akan membahas tentang tujuan diadakannya pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes) telah menetapkan tujuan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Meningkatkan mutu, cakupan, efisiensi pelayanan kesehatan gigi dan mulut dalam rangka tercapainya kemampuanelihara diri di bidang kesehatan gigi dan mulut, serta status kesehatan gigi dan mulut yang optimal. Tujuan ini ditetapkan oleh Kemenkes dalam salah satu program nasional yang dicanangkan Kemenkes yaitu Bulan Kesehatan Gigi Nasional.

Tujuan khusus

Meningkatnya pengetahuan, sikap dan kemampuan masyarakat untuk berperilaku hidup sehat di bidang kesehatan gigi dan mulut. Tujuan yang ingin dicapai adalah agar masyarakat mampu memelihara kesehatan gigi dan mulut (P Dyah Ratnasari, 2017)

2.1.3 Faktor- faktor yang mempengaruhi pelayanan kesehatan gigi dan mulut

Kunjungan pasien di unit pelayanan kesehatan gigi tidak saja di pengaruhi oleh kualitas saja tetapi juga di penagruhi oleh bebrapa faktor diantara Sumber daya manusia (SDM), motivasi pasien, ketersediaan alat dan bahan, tarif dan lokasi (Budisuari,2011).

1. Sumber daya Manusia (SDM)

Petugas kesehatan (Dokter gigi dan perawat gigi) harus memiliki keampuan non teknik yakni sifat, perilaku serta mengadakan pendekatan sehingga menimbulkan kepercayaan pasien terhadap petugas kesehatan dengan perawatan yang diberikan kepada paien pada saat berkunjung.

2. Komunikasi

Komunikasi yang balk sangat penting untuk keberi-iasilan pelayanan kesehatan, terutarna untuk pelayanan kesehatan gigi. Beberapa penetitian menunjukkan kornunikasi antara dokter dan pasien elapat membantu meningkatkan kualhas pelayanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentitikasi faktor faktor yang berhubungan dengan kornunikasi dokter gigi dan pasien yang efektif.

3. sarana/prasarana

Ukuran ruangan 4x4 m untuk satu dental unit, setiap ruangan mempunyai ventilasi, penerangan /pencahayaan yang cukup, tersedia air mengalir, listrik, pengolahan limbah, dan sanitasi yang baik. Ketersediaan alat dan bahan

4. Peralatan

Peralatan penyuluhan, peralatan dan bahan untuk diluar gedung puskesmas (Dental kit), Peralatan dan bahan di gedung puskesmas (klinik gigi) (Bandowo, 2016).

5. Ketersediaan alat dan bahan

Ketersediaan alat dan bahan merupakan faktor pendukung dalam proses pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien saat berkunjung. Kelengkapan saran dan prasaran sangat menunjang dan mendukung operasional pelayanan kesehatan dan cukup berpengaruh terhadap minat dan kunjungan pasien. Peralatan yang digunakan disertai dengan kemampuan yang dimiliki adalah tepat sehingga tujuan yang dicapai dengan hasil yang memuaskan.

6. Lokasi/jarak

Klinik memiliki permasalahan dalam penyediaannya karena sering terjadi ketidaksesuaian antara tersediaan yang dilakukan oleh pemerintah dengan permintaan dari masyarakat. Ketidaksesuaian ini dapat berupa jumlah maupun lokasi klinik. Hal ini berkaitan dengan karakteristik masyarakat pengguna klinik wilayah kesehatan yang merupakan masyarakat golongan ekonomi rendah, yang sangat mempertimbangkan biaya yang dikeluarkan dalam mendapatkan pelayanan kesehatannya.

2.1.4 Mekanisme Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut

pelayanan pasien yang berkunjung ke poli gigi meliputi pelayanan yang diberikan kepada pasien mulai dari pendaftaran, menunggu pemeriksaan di ruang tunggu pasien, dan mendapatkan layanan pemeriksaan atau pengobatan di ruang pemeriksaan pelayanan yang diamati disini tidak termasuk pelayanan pengambilan obat, pemeriksaan laboratorium atau pun pemeriksaan penunjang lainnya (P Dyah Ratnasari, 2017).

2.1.5 Sasaran Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut

Sasaran pelayanan kesehatan gigi dan mulut adalah pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan oleh pelaksana pelayanan medik ataupun pelayanan kesehatan yang berwenang dalam bidang pelayanan kesehatan gigi dan mulut, yang dilaksanakan sendiri ataupun bersama menurut fungsinya masing-masing, guna mengantisipasi proses penyakit gigi dan mulut dan permasalahannya secara menyeluruh, yang dapat dilaksanakan dalam prosedur dipelayanan di kamar praktek dan dengan pembinaan wilayah setempat.

Sasaran pelayanan kesehatan gigi dan mulut di puskesmas adalah :

- a. Penggunaan jasa pelayanan yang datang kepuskesmas :
 - Pemeriksaan kesehatan berkala/kegiatan terpadu puskesmas
 - Pelayanan kesehatan medik rawat jalan terpadu puskesmas
 - Pertolongan medik masalah gigi dan mulut
 - Tindak lanjut asuhan sistematis kesehatan gigi dan mulut

- b. Keluarga dan komunitas pengguna jasa pelayanan yang datang berkunjung ke puskesmas (P Dyah Ratnasari, 2017).

2.1.6 Program Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut

Program pelayanan upaya kesehatan gigi dan mulut untuk siswa sekolah adalah UKGS. Kegiatan dalam UKGS untuk memelihara, meningkatkan kesehatan gigi dan mulut murid, yang ditunjang dengan upaya kesehatan perorangan. Kegiatan tersebut berjumlah 8, diantaranya: Pelatihan untuk guru UKGS, pelatihan dokter kecil, pemberian kegiatan. Kelompok II: Sekolah Dasar dan Sederajat yang diketahui tidak melakukan pelayanan medik gigi dasar, sehingga hanya melaksanakan 7 kegiatan. Kelompok III: Sekolah Dasar yang melakukan seluruh kegiatan UKGS yang berjumlah 8 kegiatan. untuk melakukan mengenai

perbedaan jumlah kegiatan UKGS terhadap skor plak murid sekolah dasar dan sederajat di wilayah kerja Puskesmas Padangsari Kota Semarang. Studi dilakukan pada murid yang berusia 12 tahun, karena usia 12 tahun ditetapkan sebagai usia pemantauan global untuk karies. pendidikan kesehatan gigi dan mulut sesuai kurikulum, sikat gigi massal, pengobatan darurat untuk menghilangkan rasa sakit, penjarangan, rujukan, dan pelayanan medik gigi dasar. Rendahnya angka bebas karies di sekolah menunjukkan bahwa kegiatan UKGS di sekolah tersebut belum optimal dalam upaya meningkatkan kesehatan gigi dan mulut murid melalui UKGS (Pratiwi Ajeng, 2016).

2.2. faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan pasien ke pelayanan kesehatan gigi dan mulut

1. Demografi

demografi adalah ilmu yang mempelajari persoalan dan keadaan perubahan kependudukan manusia yang menyangkut kepadatan, lokasi, usia, jenis kelamin, ras, lapangan kerja dan data statistik lain.

1. Jenis kelamin

Robbins berpendapat bahwa antara jenis kelamin pria dan wanita tak terdapat perbedaan yang nyata dalam kepekaan merasakan suatu masalah penyakit gigi.

2. Umur

Bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada fisik dan psikologis. Pertumbuhan fisik secara garis besar ada empat perubahan pertama, perubahan ukuran, kedua perubahan proporsi, ketiga hilangnya ciri lama, keempat timbulnya ciri baru. Ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada psikologis taraf berpikir seseorang semakin matang dan dewasa.

3. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang di berikan seseorang pada orang lain agar mereka dapat memahami. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi dan akhirnya makin banyak pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat sikap terhadap penerimaan informasi dan nilai baru yang diperkenalkan.

4. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

5. Motivasi pasien

Hubungan antara motivasi pasien dengan kunjungan pasien di klinik gigi, motivasi pasien sangat mempengaruhi kunjungan pasien di klinik gigi, oleh karena motivasi pasien sangat berpengaruh perubahan perilaku seseorang. Dapat dikatakan karena rangsangan /dorongan dari dalam diri seseorang .

6. Penghasilan Masyarakat

Kenaikan penghasilan keluarga akan meningkatkan demand untuk pelayanan kesehatan. Faktor penghasilan masyarakat dan selera mereka merupakan bagian penting dalam analisis demand.

7. Asuransi Kesehatan dan Jaminan Kesehatan

Pada Negara-negara maju, faktor asuransi kesehatan menjadi penting dalam hal demand pelayanan kesehatan. Di samping itu ada pula program pemerintah dalam bentuk jaminan kesehatan untuk masyarakat miskin. Adanya asuransi kesehatan dan jaminan kesehatan dapat meningkatkan demand terhadap pelayanan kesehatan. Dengan demikian, hubungan asuransi kesehatan dengan demand terhadap pelayanan kesehatan bersifat positif. Asuransi kesehatan bersifat mengurangi efek faktor tarif sebagai hambatan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan pada saat sakit. (Julimun Yayapriatna, 2014).

2.2.1 Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu dari jenis layanan di UPT Puskesmas Bareng yang memberikan pelayanan dalam gedung berupa pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut, pengobatan dan pemberian tindakan medis dasar kesehatan gigi dan mulut seperti penambalan gigi, pencabutan gigi dan pembersihan karang gigi. Selain itu juga dilakukan penyuluhan atau edukasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sebagai bagian dari menjaga kesehatan pribadi.

Untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam bidang kesehatan gigi dan mulut, maka dilakukan kegiatan di luar gedung seperti:

- Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut siswa sekolah (TK,SD,SMP,SMA)
- Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut untuk warga dan masyarakat
- Pembinaan dan Bimbingan Sikat Gigi Bersama siswa SD / MI
- Pelatihan Dokter Gigi Kecil (Pratiwi Ajeng, 2016).

2.2.2 Pelaksanaan rekam medis pelayanan kesehatan gigi dan mulut

Penerimaan dan pencatatan medical record di buku register poli gigi, melakukan anamnesa, melakukan pemeriksaan klinis, menegakkan diagnosa dan rencana perawatan, meminta persetujuan atau penolakan untuk melakukan tindakan, bila pasien menyetujui tindakan maka dilakukan tindakan sesuai dengan indikasi dan rencana perawatan, selesai tindakan pasien menerima instruksi post tindakan dan membereskan administrasi lainnya.

1. Identitas Pasien

Data tentang identitas pasien yang harus Anda kumpulkan adalah nama, tempat/tanggal lahir, nomor kartu identitas (KTP, SIM), jenis kelamin, suku/ras, pekerjaan, alamat rumah, nomor telpon, serta keluarga yang dapat dihubungi.

2. Riwayat kesehatan umum

Pada bagian ini Anda menanyakan keadaan kesehatan umum pasien, yang meliputi golongan darah, ada/tidaknya pasien menderita penyakit jantung, diabetes, haemofilia, hepatitis, gastritis atau penyakit lain. Anda juga harus menanyakan apakah pasien memiliki riwayat alergi terhadap makanan/obat tertentu. Dalam pengumpulan data kesehatan umum ini juga kita juga memeriksa tekanan darah, denyut nadi, suhu tubuh dan pernafasan pasien.

Berbagai –macam penyakit dapat ditimbulkan oleh penyakit gigi dan mulut yang dianggap sebagian orang adalah hal yang sepele dan tidak perlu diperhatikan karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut ini. Dalam artikel ini akan dibahas tentang hubungan sakit gigi dengan sakit jantung, sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang pentingnya menjaga dan memelihara kesehatan gigi.

a. Gaya Hidup

Harus diakui sebagian besar orang Indonesia belum memperhatikan kesehatan gigi dan mulut. Pada karies (lobang gigi), misalnya makanan yang menempel akan mengundang bakteri, yang kemudian terisap lewat pembuluh darah. Lama-lama jika tidak ditangani, karies gigi akan makin dalam dan gigi makin rusak, akhirnya terkena saraf gigi (pulpa) dan gigi makin susah dibersihkan.

Pulpa berisi pembuluh darah dan saraf, dan infeksi yang menjalar sampai keujung akar akan membuat bakteri masuk. Bakteri ini berjalan lewat pembuluh darah, dan bisa mampir kemana saja, salah satunya adalah ke jantung.

Tapi ini bukan satu-satunya penyebab. Masih ada penyebab-penyebab lain, misalnya daya tahan tubuh, atau memang orang itu sudah punya faktor resiko. Contohnya perokok, “orang yang merokok umumnya punya penyakit periodontal, karena kondisi mulutnya selalu panas.

Gaya hidup sehat ternyata tak hanya menyangkut makanan sehat atau oleh raga teratur, tetapi juga rutin melakukan general chek-up dan ke dokter gigi. Jadi, konsep gaya hidup sekarang harus lebih luas lagi. Ini yang belum dipahami masyarakat.

Bakteri yang berasal dari jaringan penyangga gigi dapat masuk ke pembuluh darah dan dapat berjalan ke seluruh organ vital dan menimbulkan infeksi. Akibatnya ini akan memperbesar resiko penyakit jantung, stroke, melahirkan bayi prematur bagi wanita hamil, berat badan bayi kurang, serta meningkatkan ancaman bagi pasien-pasien penderita diabetes, penyakit saluran pernafasan, dan osteoporosis.

b. Teori Tentang Hubungan Penyakit Jantung dan Gigi

Ada beberapa teori yang menyatakan hubungan penyakit mulut dan jantung. Salah satu teori menyatakan gigi yang berlobang sangat mudah dimasuki kuman dan bakteri. Kuman yang bersarang pada gigi berlubang akan menembus pembuluh darah dan menempel pada timbunan lemak di pembuluh arteri jantung dan akan menimbulkan bekuan. Karakteristik penyakit jantung koroner adalah

menebalnya pembuluh darah koroner jantung yang disebabkan timbunan lemak. Ini akan menghambat aliran darah ke jantung. Sehingga nutrisi dan oksigen yang dibutuhkan jantung menjadi terhambat, yang dapat menyebabkan terjadinya serangan jantung. Kemungkinan lainnya pembengkakan yang terjadi akibat penderita periodontal meningkatkan timbunan lemak, yang berkontribusi pembengkakan arteri. Orang yang menderita penyakit periodontal beresiko 2 kali lebih besar menderita penyakit jantung koroner dibandingkan yang tidak.

Selain itu sejumlah penelitian menunjukkan bakteri yang terikut aliran darah bisa memproduksi sejenis enzim yang mempercepat proses pengerasan dinding pembuluh darah, sehingga pembuluh darah menjadi tidak elastis (arterosclerosis). Hubungan bakteri dalam mulut dengan penyakit kardiovaskuler akhir akhir ini banyak diteliti terutama berkaitan dengan bakteri endocarditis dan penyakit jantung koroner. Berdasarkan sebuah penelitian, ternyata dari sejumlah kasus penyakit jantung, sebanyak 54 % pasien memiliki riwayat penyakit periodontal. Penemuan ini sangat mencengangkan karena jarang sekali penyakit gigi diperkirakan sebagai penyebab penyakit jantung. Namun hasil dari berbagai penelitian masih dianggap belum memuaskan karena belum bisa menjelaskan secara jelas bagaimana ini bisa terjadi.

c. Kewaspadaan

Pasien masalah gigi yang memiliki penyakit kardiovaskular harus minum antibiotik sebelum pergi ke dokter gigi. Penggunaan antibiotik sebelum prosedur

perawatan gigi akan mengurangi kemungkinan terinfeksi oleh bakteri endokarditis, yaitu sejenis bakteri yang menyerang katup arteri. Jika mencapai arteri selama prosedur perawatan gigi, bakteri tersebut dapat mengiritasi arteri sebagaimana mengiritasi jaringan gusi. Bakteri ini berpotensi pula menyebabkan plak di arteri yang dapat menghambat aliran darah. Ketika aliran darah terganggu, potensi terkena serangan jantung akan lebih besar. Jika penyumbatan terjadi di pembuluh darah otak, maka kondisi ini bisa memicu stroke. Juga pada pasien-pasien dengan kelainan jantung biasanya meminum obat-obat pengencer darah seperti aspirin, aspirin, trombo aspirin, zimar, dan lain sebagainya. Perlu diwaspadai oleh pasien dan dokter gigi bahwa semua obat-obat pengencer darah harus dihentikan minimal 5 hari sebelum tindakan gigi seperti pencabutan atau pembersihan karang gigi, karena hal ini dapat menyebabkan pendarahan.

d. Minimalkan Risiko

Penyakit gusi umum dipicu akibat timbunan plak pada gigi. Menggosok gigi secara teratur merupakan cara efektif menghilangkan timbunan plak. Dengan meminimalkan plak, risiko penyakit gusi yang dapat menyebabkan masalah kardiovaskular juga akan berkurang. Para ahli mengatakan bahwa seseorang akan mengalami peningkatan risiko penyakit jantung jika ia memiliki periodontitis, yang merupakan bentuk serius dari penyakit gusi. Semakin banyak jumlah plak di mulut, maka akan meningkat juga risiko penyakit koroner.

3. Keluhan utama

Dalam melakukan pemeriksaan keluhan utama ini, Anda mengumpulkan

informasi dari apa yang dikeluhkan pasien terkait dengan keluhan yang menyebabkan pasien datang berobat ke klinik. Keluhan utama harus dicatat dalam istilah yang digunakan pasien. Catatlah apabila pasien tidak memiliki keluhan utama atau tidak menyadari adanya penyakit. Selanjutnya adalah pemeriksaan keluhan tambahan yaitu mengumpulkan informasi terhadap keluhan lain yang dirasakan pasien terkait masalah kesehatan gigi dan mulut lainnya.

4. Pemeriksaan extra oral

Pemeriksaan extra oral meliputi pemeriksaan muka dan pemeriksaan kelenjar Lymph. Pada pemeriksaan muka, mintalah pasien untuk duduk dengan relaks dan menghadap ke depan. Anda mengamati dengan membandingkan sisi muka pasien sebelah kiri dengan sebelah kanan, apakah simetris atau tidak. Bila Anda menemukan sisi kiri dan kanan pasien tidak simetris, Anda harus memeriksa lebih lanjut apakah ada lesi atau tidak pada pasien.

5. Pemeriksaan intra oral

Pemeriksaan intra oral dilakukan dengan menggunakan alat kaca, mulut, sonde, eksplorer dan alat diagnostik lainnya. Pemeriksaan dilakukan pada seluruh gigi, dimulai dari gigi kanan atas, dilanjutkan ke gigi kiri atas, gigi kiri bawah dan terakhir gigi kanan bawah secara berurutan. Hasil dari pemeriksaan Anda catat dalam lembar pemeriksaan odontogram.

6. Jenis-jenis penyakit gigi dan mulut

Secara umum penyakit gigi yang dikeluhkan masyarakat adalah karies gigi dan penyakit gusi. Pelayanan kesehatan gigi dan mulut baru ditangani pada kondisi penyakit yang sudah dalam keadaan parah. Hal ini disebabkan pada

masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam menangani arti penting menjaga kesehatan gigi dan mulut, ketidak tauan dan mahal nya biaya.

1. Gingivitis

peradangan pada gusi (gingiva). Gingivitis sering terjadi dan bisa timbul kapan saja setelah tumbuhnya gigi. Gingivitis hampir selalu terjadi akibat penggosokan dan flosing (membersihkan gigi dengan menggunakan benang gigi) yang tidak benar, sehingga plak tetap ada di sepanjang garis gusi.

2. Karies gigi

Penyakit yang memicu kerusakan struktur gigi dan dapat memicu gigi berlubang. Tidak mendapatkan penanganan benar bisa menyebabkan rasa nyeri, terjadinya infeksi, gigi tanggal, bahkan kasus sampai membawahkan kematian.

3. Pulpitis

peradangan pada pulpa gigi yang menimbulkan rasa nyeri. Pulpa adalah bagian gigi paling dalam, yang mengandung saraf dan pembuluh darah. Penyebab pulpitis yang paling sering ditemukan adalah pembusukan gigi, penyebab kedua adalah cedera.

4. Periodontitis

infeksi gusi yang merusak jaringan lunak dan tulang penyangga gigi. Kondisi ini perlu segera diobati karena dapat menyebabkan gigi tanggal. Periodontitis banyak diderita pada usia remaja.

5. impacted

gigi yg mengalami kesukaran/kegagalan bertumbuh normal pada lengkung rahang, yang disebabkan oleh posisi yang salah, kekurangan tempat atau dihalang-halangi oleh gigi lain, tertutup tulang yang tebal dan atau jaringan lunak disekitarnya

6.fraktur

terjadi ketika kulit luar yang keras dari gigi pecah atau retak. Kulit terluar gigi disebut enamel. Ini melindungi jaringan internal lembut gigi, yang mengandung saraf dan pembuluh darah. Tergantung pada jenis fraktur, itu dapat menyebabkan masalah, atau dapat menyebabkan rasa sakit yang serius.

7.Abrasi

hilangnya struktur *gigi* akibat dari keausan mekanik yang abnormal. *Abrasi gigi* disebabkan oleh gesekan terhadap *gigi* yang terlalu kuat dan terus menerus. Banyak hal yang dapat menyebabkan *abrasi gigi*, penyebab paling umum yaitu menyikat *gigi* terlalu keras.

8.mobilisi

Gigi yang berakar tunggal lebih tinggi derajat mobilitynya dibandingkan gigi berakar banyak, dan mobility incisivus adalah paling tinggi. Mobilisi terutama terjadi dalam arah horizontal, juga terjadi dalam arah aksial, tapi lebih sedikit. Rentangan mobilisi gigi yang fisiologis bervariasi antar individu dan antar waktu pada setiap gigi seseorang. (Julimun Yayapriatna, 2014).

2.2.3 Pengkajian Kesehatan Gigi dan Mulut

No. Dok. Medik :

Nama Pasien :

Agama :

Tanggal Lahir :

Jenis Kelamin :P/Lk

Pendidikan :

Warga Negara :

Pekerjaan :

Alamat :

Status Perkawinan :

Cara Masuk :

1. Kawin

1. Dokter

2. Belum Kawin

2. Puskesmas

3. Duda

3.RS.Lain

4.Janda

4.Institusi

5.Dibawah Umur

5.Datang Sendiri

Riwayat Penyakit Gigi:

a.Trauma :Ada/tidak ada

b.Kelainan Kongenetal :Ada/tidak ada

c.Gigi Berlubang :Ada/tidak ada

d.Karang Gigi :Ada/tidak ada

Keluhan Umum :

1. Penyakit jantung	:Ada/tidak ada
2. Penyakit Darah Tinggi	:Ada/tidak ada
3. Penyakit TBC	Ada/tidak ada
4. Penyakit Diabetes Mellitus	:Ada/tidak ada
5. Penyakit Asma	:Ada/tidak ada
6. Penyakit Hepatitis	:Ada/tidak ada
7. Penyakit Alergi	:Ada/tidak ada

Perilaku/kebiasaan minum :

1.Minuman Teh/kopi	:Ada/tidak ada
2.Minuman Beralkohol	:Ada/tidak ada
3.Minuman Bersoda	:Ada/tidak ada
4.Merokok	:Ada/tidak ada

Pemeriksaan Objektif

A. Pemeriksaan Ekstra Oral - Muka :

- Kelenjar Lymph : *kanan :

*kiri :

B. Pemeriksaan Intra Oral

1. Jaringan Lunak Mulut

- Bibir : Norma / ada kelainan

- Lidah : Norma / ada kelainan

- Mukosa Bukal : Norma / ada kelainan

- Mukosa Palatinal : Norma / ada kelainan

- Gingiva : Norma / ada kelainan

7.	F	Abutment, mahkota khusus
8.	G	Gigi tidak tumbuh
9.	-	Gigi tidak termasuk kriteria diatas

2.2.4 Tindakan yang dilakukan

a. Scalling besar

pembersihan karang gigi dengan menggunakan alat yang disebut dengan *ultrasonic scaler*. Karang gigi itu sendiri adalah tumpukan plak yang telah mengeras dan menempel pada gigi. Karang gigi membuat tampilan gigi menjadi kusam dan tak terawat, karena plak keras tersebut melapisi gigi dengan lapisan berwarna kuning cokelat, hingga hitam.

e. Odontectomy

tindakan bedah atau operasi sederhana yang dilakukan untuk mengeluarkan gigi bungsu yang impaksi. Odontektomi sendiri pada umumnya bisa dikerjakan dengan suntik lokal ataupun dengan bius umum di ruang operasi tergantung tingkat kesulitan kasus.

c . Trepanasi

suatu keadaan dimana benih gigi atau calon gigi yang akan tumbuh terhalang jalan pertumbuhannya hingga mengakibatkan gigi tidak dapat keluar atau tumbuh secara normal. Pada kasus gigi geraham biasanya dapat mengganggu pengunyahan.

d. premedikasi

gigi yg mengalami kesukaran/kegagalan bertumbuh normal pada lengkung rahang, yang disebabkan oleh posisi yang salah, kekurangan tempat atau

dihalang-halangi oleh gigi lain, tertutup tulang yang tebal dan atau jaringan lunak disekitarnya. (P Dyah Ratnasari, 2017).

2.5 Tindakan lanjut (Fool Of)

Tujuan system rujukan adalah meningkatkan mutu, cakupan dan efisiensi pelaksanaan pelayanan. System rujukan upaya kesehatan adalah suatu system jaringan fasilitas pelayanan kesehatan yang memungkinkan terjadinya penyerahan tanggung jawab secara timbal balik atas masalah yang timbul, baik secara vertical maupun secara horizontal kepada fasilitas pelayanan yang lebih kompeten, terjangkau dan rasional

BAB 3

KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka konsep

Kerangka konsep adalah abstraksi dari suatu realita agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antar variabel (Baik variabel yang di teliti maupun tidak di teliti). Kerangka konsep akan membantu penelitian menghubungkan hasil penemuan dengan teori (Nursalam, 2013).

Bagan 3.1 Kerangka Konsep Gambaran Kunjungan Pasien Kepoli Gigi Santa Elisabeth Medan Pada Tahun 2017.

Gambaran Kunjungan Pasien ke poli Gigi Santa Elisabeth Medan Pada Tahun 2017 Meliputi :

1. Kunjungan berdasarkan Demografi meliputi: usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, wilayah
2. Kunjungan berdasarkan cara Kunjungan
3. Kunjungan berdasarkan riwayat kesehatan status gigi meliputi:
 - a. Gejala/keluhan utama
 - b. Perilaku/kebiasaan minum
 - c. Pemeriksaan fisik kesehatan gigi
4. Kunjungan berdasarkan diagnosa penyakit gigi
5. Kunjungan berdasarkan tindakan pengobaran medis
6. Kunjungan berdasarkan tindakan lanjut
7. Kunjungan berdasarkan pembiayaan

BAB 4

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Metode Penelitian

4.1. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian adalah deskriptif yaitu untuk mengamati, menggambarkan, dan mendokumentasikan aspek yang secara alami terjadi dan terkadang berfungsi sebagai titik awal untuk pengembangan teori (Denise F. Polit, PhD, FAAN, 2012:226). Adapun dalam pelaksanaan peneliti menggunakan deskriptif yaitu untuk mengamati, menggambarkan, dan mendokumentasikan aspek yang secara alami terjadi Rancangan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kunjungan pasien di poli gigi Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan pada Tahun 2017.

Hasil pengumpulan data yang di dapat pada data awal di Rekam Medis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan pada tahun 2017 jumlah pasien poli gigi yang memanfaatkan pelayanan yang berjumlah 2752 orang .

4.2 Populasi dan sampel

4.2.1 populasi

Populasi adalah kumpulan kasus dimana seseorang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian (Polit, 2012). Dalam pengumpulan data dalam penelitian dimana populasi dengan jumlah kunjungan 2752 adalah kunjungan pasien ke poli gigi pada tahun 2017 di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan .

4.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian yang terdiri dari elemen populasi yang merupakan unit paling dasar tentang data mana yang akan di teliti atau dikoleksi (Polit, 2012). Sampel pengumpulan data dalam penelitian dimana sampel dengan jumlah kunjungan 2752

adalah kunjungan pasien ke poli gigi pada tahun 2017 di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

STIKES Santa Elisabeth Medan

4.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

4.3.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep dari berbagai level abstrak yang didefinisikan sebagai suatu fasilitas untuk pengukuran dan atau manipulasi penelitian yang karakteristiknya memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia dan lain-lain) (Nursalam, 2014). Dalam penelitian yang menjadi variabel adalah mengetahui gambaran kunjungan pasien ke poli gigi di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan meliputi :

Mengetahui kunjungan pasien ke Poli Gigi berdasarkan demografi Meliputi : Usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, wilayah, cara kunjungan , riwayat kesehatan status kesehatan gigi Meliputi: perilaku/kebiasaan minum, pemeriksaan fisik kesehatan gigi, diagnosa penyakit gigi, tindakan pengobatan medis, tindakan lanjut, pembiayaan.

4.3.2 Definisi Operasional

Dalam pelaksanaan penelitian ini adapun variabelnya adalah 2752 pasien. Yang meliputi data demografi Usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, wilayah, cara kunjungan, riwayat kesehatan status kesehatan gigi Meliputi: perilaku/kebiasaan minum, pemeriksaan fisik kesehatan gigi, diagnosa penyakit gigi, tindakan pengobatan medis, tindakan lanjut, pembiayaan dapat dipaparkan dalam tabel dibawah ini .

3. Riwayat kesehatan status kesehatan gigi	Nyeri pada atau disekitar area gigi dan rahang, dengan pembusukan gigi sebagai penyebab utama	b. BUMN c. Wiraswasta d. Buruh Wilayah: a. Perkotaan b. Pedesaan Riwayat kesehatan status kesehatan gigi meliputi : a. Perilaku/kebiasaan minum - minuman teh/kopi - minuman beralkohol - minuman bersoda - merokok b. Pemeriksaan status kesehatan gigi - external, internal		Tinggi Rendah
4. Diagnosa Penyakit gigi	Penyakit yang dapat menyerang siapa saja, tidak melihat dari jenis, usia, ras, suku	Diagnosa penyakit gigi : - gingivitis - karies gigi - pulpitis - periodontitis - impacted		Tinggi Rendah Tinggi

5. Tindakan pengobatan medis	Status kesehatan gigi dan mulut	-fraktur -abrasi -mobilisi Tindakan pengobatan medis: -scalling -sandwich -odontectomy -trepanasi -bongkar tambalan -premedikasi		Rendah
6. Tindakan lanjut	Rujukan pelayanan ke poli gigi dan mulut	Tindakan lanjut: -rawat jalan -rujukan -rawat inap		Tinggi
7. Pembiayaan	Pembiayaan dilakukan di poli gigi	Pembiayaan : -Asuransi -BPJS -Pribadi		Rendah

4.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti dilakukan di Rekam medis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan meliputi: data demografi Usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, wilayah, cara kunjungan, riwayat kesehatan status kesehatan gigi Meliputi: perilaku/kebiasaan minum, pemeriksaan fisik kesehatan

gigi, diagnosa penyakit gigi, tindakan pengobatan medis, tindakan lanjut, pembiayaan.

4.5. Lokasi dan waktu penelitian

4.5.1. Lokasi

Penelitian ini akan dilakukan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. Adapun yang menjadi dasar peneliti memilih tempat tersebut sebagai tempat peneliti menganggap lokasinya strategis dan terjangkau bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

4.5.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada 22 maret hingga 29 maret 2018 di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

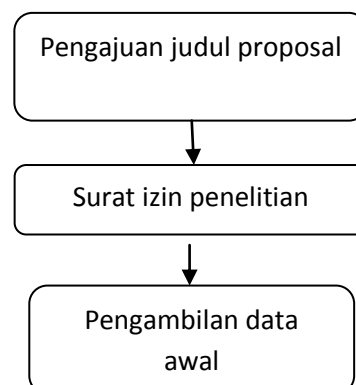
4.6. Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

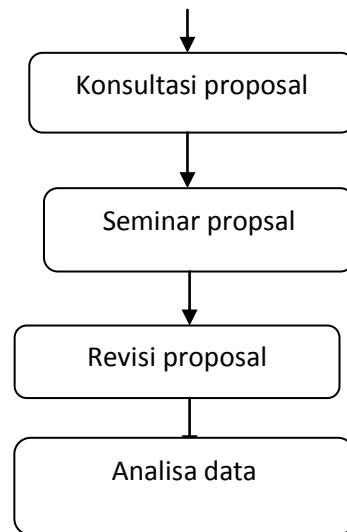
4.6.1. Teknik Pengambilan Data

Adapun teknik pengambilan data yang digunakan adalah dengan menggunakan Ceklis

4.7. Kerangka Operasional

Bagan 4.1 Kerangka operasional Gambaran kunjungan pasien ke poli Gigi di RS Santa Elisabeth Medan pada Tahun 2017.





4.8. Analisa Data

Analisis data berfungsi mengurangi, mengatur, dan memberi makna pada data. Grove, (2015). Dalam tahap ini data penelitian dianalisa secara komputerisasi. Kemudian data yang diperoleh dengan bantuan komputer dikelola dengan empat tahap. Analisa deskriptif bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian.

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisa dan dilakukan pengolahan data yang terdiri dari:

1. Editing

peneliti memeriksa apakah semua daftar terpenuhi dan untuk melengkapi data.

2. Coding

Kemudian peneliti melakukan coding yaitu memberikan kode/angka pada masing-masing lembar kusioner, tahap ketiga tabulasi yaitu, data yang telah terkumpul ditabulasi dalam bentuk tabel.

3. Scoring

Menghitung skor yang diperoleh setiap responden berdasarkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan peneliti.

4. Tabulating

Tahap mentabulasi data yang telah diperoleh. Setelah semuanya data terkumpul maka dilakukan analisa data melalui beberapa tahap, tahap pertama melakukan pengecekan terhadap kelengkapan identitas dan data responden serta memastikan bahwa semua jawaban telah diisi dengan petunjuk yang telah ditetapkan, dilanjutkan dengan mentabulasi data yang telah dikumpulkan, kemudian melihat presentase data yang telah dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi ataupun diagram.

4.9. Etika Penelitian

Masalah etika pada penelitian yang menggunakan subjek manusia menjadi isu sentral yang berkembang saat ini. Pada penelitian ilmu keperawatan, karena hampir 90% subjek yang dipergunakan adalah manusia, maka peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Jika hal ini tidak dilaksanakan, maka peneliti akan melanggar hak-hak (otonomi) manusia sebagai klien. Secara umum prinsip etika dalam penelitian/pengumpulan data dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu prinsip manfaat: bebas dari penderitaan, bebas dari eksploitasi, risiko, prinsip menghargai hak-hak subjek: hak untuk ikut/tidak menjadi responden, hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan, informed consent, dan prinsip keadilan: hak untuk mendapatkan perlakuan yang adil, dan hak untuk dijaga kerahasiaannya. Nursalam (2014).

Polit, (2010). Hal-hal yang harus diperhatikan dalam etika penelitian adalah:

1. Kebaikan (*beneficence*)

Seorang peneliti harus banyak memberi manfaat dan memberikan kenyamanan kepada responden serta meminimalkan kerugian

2. Informed concent

Merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Informed concent tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Informed concent mencakup penjelasan manfaat penelitian, persetujuan penelitian dapat menjawab setiap pernyataan. Jika subjek bersedia maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka penelitian harus menghormati responden.

3. Anonymity

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencatumkan nama responden pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

4. Confidentiality

Setiap privasi dan kerahasiaan responden harus dijaga oleh peneliti.

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

5.1.1 lokasi Penelitian

Poli Gigi di Rumah sakit Santa Elisabeth medan berdiri sejak 2001 yang terletak di Jl.Haji Misbah No.7 menyediakan beberapa pelayanan dilengkapi pelayanan poli gigi dan mulut yang komprehensif dan dilengkapi sarana dan prasarana yang modern, meliputi Klinik Rawat Jalan Selain itu juga dilengkapi Bangunan juga dilengkapi Ruang tunggu, Ruang administrasi serta toilet. serta didukung oleh sumber daya manusia yang profesional. Terdapat 3 dokter diantaranya Christy Nora Sembiring, drg, Elvira Rosa Sinabutar, drg, Ester Purba, drg. Jam buka poli gigi jam buka praktek poli gigi dan mulut senin & sabtu pukul 13.00-17.00 Wib, selasa & rabu pukul 17.00-21.00 Wib, Kamis & jumat pukul 09.00-13.00 Wib Dan memiliki perawat-perawat yang ahli dibidang kesehatan gigi dan mulut .

Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan adalah Rumah Sakit swasta yang memiliki motto “Ketika Aku Sakit Kamu Melawat Aku (Matius 25:36)”. Adapun

visi yang dimiliki rumah sakit ini adalah menjadikan Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan mampu berperan aktif dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas tinggi atas dasar cinta kasih dan persaudaraan dan misi yaitu meningkatkan kesehatan melalui sumber daya manusia yang profesional, sarana dan prasarana yang memadai dengan tetap memperhatikan masyarakat lemah. Tujuan dari Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan yaitu mewujudkan secara nyata kharisma kongregasi Fransiskanes Santa Elisabeth dalam bentuk pelayanan kesehatan kepada masyarakat umum tanpa membedakan suku, bangsa, agama, ras dan golongan serta memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh (holistik).

Masyarakat tidak perlu khawatir akan biaya mahal, karena bisa menggunakan BPJS, asuransi yang lain atau dengan membayar sendiri dengan biaya murah. Kesadaran seseorang untuk menjaga kesehatan dirinya saat ini merupakan suatu yang jarang dilakukan. Ketika seseorang mengalami keadaan sakit, barulah seseorang tersadar bahwa dalam tubuhnya mengalami beberapa gangguan.

5.1.2 Hasil Penelitian Kunjungan ke Poli Gigi di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Pada Tahun 2017

Pada penelitian studi kasus ini telah didapatkan hasil dari Gambaran Kunjungan Pasien ke poli gigi di rumah sakit santa elisabeth medan tahun 2017.

Adapun hasil yang dilihat dari data Demografi adalah sebagai berikut :

- a. Data berdasarkan demografi

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa usia pasien yang berkunjung sebagian besar umur 26 tahun sebanyak 22,4%. Sedangkan dari segi jenis kelamin yaitu perempuan 54,1 %. Pendidikan pasien yang berkunjung di poli gigi sebagian besar pendidikan berkunjung di poli gigi sebagian besar ialah Strata 1,2,dan 3 46,65 %. pekerjaan pasien yang berkunjung di poli gigi sebagian besar adalah pasien yang berpekerjaan sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) yaitu sebanyak 38,26 %. Wilayah yang berkunjung di poli gigi sebagian besar adalah pasien yang berada di perkotaan yaitu sebanyak 53,88 %. dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini

Tabel 5.1 Distribusi kunjungan pasien ke Poli Gigi berdasarkan data demografi di poli gigi rumah sakit santa elisabeth medan tahun 2017

Demografi	Frekuensi (N)	Presentasi (%)
Usia		
0-6 Tahun	25	0,9 %
7-12 Tahun	539	19,5%
13-25 Tahun	618	22,4 %
26-38 Tahun	523	19%
39-44 Tahun	526	19,11 %
>40 Tahun	521	18,9 %
Total	2752	100 %
Jenis kelamin		
Laki-laki	1261	45,8 %
Perempuan	1491	54,1 %
Total	2752	100 %
Pendidikan		

SD	335	12,17 %
SMP	477	17,33 %
SMA	656	23,83 %
Diploma	1284	46,65 %
Strata 1		
Strata 2		
Strata 3		
Total	2752	100 %
Pekerjaan		
PNS	1059	38,48 %
BUMN	204	7,41 %
Wiraswata	846	30,74 %
Buruh	643	23,26 %
Total	2752	100 %
Wilayah		
Perkotaan	1484	53,88 %
Pedesaan	1269	46,11 %
Total	2725	100 %

5.2 Kunjungan Pasien Ke Poli Gigi Bersarakan Cara Kunjungan Di Rumah Sakit

Santa Elisabeth Medan Tahun 2017

Dari data distribusi yang dilakukan di Ruangan Rekam Medis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan berdasarkan Cara Kunjungan pasien datang sendiri yang paling besar yaitu 36,70%, dan paling rendah pasien yang berkunjung yaitu kunjungan pasien awal 16,38%. dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini

Tabel 5.2 Distribusi kunjungan pasien ke Poli Gigi berdasarkan cara kunjungan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2017

Cara kunjungan	Frekuensi	Persentase (%)
----------------	-----------	----------------

Datang sendiri	1010	36,70%
Rujukan	747	27,14%
Total	2752	100

5.1.3 Kunjungan Pasien Ke Poli Gigi Berdasarkan riwayat kesehatan Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2017

Dari data distribusi yang dilakukan di Ruang Rekam Medis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan berdasarkan riwayat penyakit gigi yang paling besar berkunjung yaitu gigi berlubang 35,35%, dan yang paling rendah yaitu riwayat penyakit gigi kelainan kongenetal 3,63%. Sedangkan kunjungan dari perilaku/kebiasaan minum kunjungan yang paling besar yaitu kebiasaan pasien minum yang banyak mengandung gula yaitu 25,35%, dan yang paling rendah pasien yang kebiasaan minum beralkohol sebanyak 11,88%. dan kunjungan pasien ke poli gigi pemeriksaan status gigi external yang paling besar berkunjung yaitu 50,07 % sedangkan kunjungan pemeriksaan status gigi internal yang dapat terendah yaitu 49,92 % dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.3 Distribusi kunjungan pasien ke Poli Gigi berdasarkan Riwayat Penyakit Gigi di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2017

Perilaku/kebiasaan minum	Frekuensi				Total	%
	ya	%	tidak	%		
Minuman teh/kopi	972	35,31%	1780	64,68%	2752	100%
Minuman beralkohol	327	11,88%	2425	88,11%	2752	100%
Minuman bersoda	493	17,91%	2259	82,08%	2752	100%

Merokok	959	34,84%	1793	65,15%	2752	100%
Pemeriksaan status kesehatan gigi						
External	1378				50,07 %	
Internal	1374				49,92 %	
Total	2752				100%	

5.1.4 Kunjungan Pasien Ke Poli Gigi Berdasarkan diagnosa penyakit Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

Data distribusi yang dilakukan Di ruang rekam medis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2017 didapati jumlah kunjungan yang berkunjung ke poli gigi berdasarkan jenis-jenis penyakit gigi yang paling besar berkunjung yaitu penyakit karies gigi yaitu 39,97 %. Sedangkan jumlah kunjungan ke poli gigi yang paling rendah yaitu jenis penyakit gigi abrasi yaitu 3,37 %. dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini

Tabel 5.4 Distribusi kunjungan pasien ke Poli Gigi berdasarkan Diagnosa Penyakit Gigi dan Mulut di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2017

Diagnosa penyakit gigi	Frekuensi	Persentase (%)
Gingivitis	597	21,6 %
Karies gigi	1100	39,97 %
Pulpitis	174	6,32 %
Periodontitis	124	4,50 %
Impacted	263	9,55 %
Fraktur	118	4,28 %
Abrasi	93	3,37 %
Mobilisasi	88	3,19 %
Total	2752	100

5.1.5 Kunjungan Pasien Ke Poli Gigi Berdasarkan Tindakan pengobatan medis Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2017

Data distribusi yang dilakukan Di ruang rekam medis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2017 didapati jumlah kunjungan pasien ke poli gigi

berdasarkan tindakan yang dilakukan yang paling besar berkunjung yaitu Scalling besar 42,84 %. sedangkan kunjungan pasien yang terendah berkunjung yaitu menunjukkan tindakan yang dilakukan yaitu Trepanasi 1,81 %, dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini

Tabel 5.5 Distribusi kunjungan pasien ke Poli Gigi berdasarkan Tindakan yang dilakukan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2017

Tindakan yang dilakukan	Frekuensi	Persentase (%)
Scalling	1179	42,84 %
Sandwich	847	30,77%
Odontectomy	150	5,45 %
Trepanasi	50	1,81 %
Bongkar tambalan	524	19,04 %
Premedikasi	89	3,21%
Total	2752	100 %

5.1.6 Kunjungan Pasien Ke Poli Gigi Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2017 Berdasarkan Tindakan lanjut

Data distribusi yang dilakukan Di ruang rekam medis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2017 didapati jumlah kunjungan pasien ke poli gigi yang berkunjung paling besar yaitu 98,07%. Sedangkan jumlah kunjungan yang terendah yaitu konsultasi spesialis 1,92% . Dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini

Tabel 5.6 Distribusi kunjungan pasien ke Poli Gigi berdasarkan Rencana Tindakan Lanjut di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2017

Rencana Tindakan Lanjut	Frekuensi	Persentase (%)
Rawat Jalan	2699	98,07 %
Konsultasi Spesialis	53	1,92%

Rawat Inap	-	-
Total	2752	100

5.1.7 Kunjungan Pasien Ke Poli Berdasarkan Berdasarkan Pembiayaan Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2017

Data distribusi yang dilakukan Di ruang rekam medis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2017 didapati jumlah kunjungan pasien yang berkunjung pembiayaan yang paling besar yaitu 56,61 %. Sedangkan jumlah kunjungan yang paling rendah berkunjung yaitu BPJS 11,62 %. Dapat dijelaskan pada tabel dibawah

Tabel 5.7 Distribusi kunjungan pasien ke Poli Gigi berdasarkan Pembiayaan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2017

Pembiayaan	Frekuensi	Persentase (%)
Asuransi	1558	56,61 %
BPJS	320	11,62 %
Sendiri	760	27,61 %
Total	2752	100 %

5.2 Pembahasan

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu pelayanan kesehatan dasar, dalam kegiatan pelayanan masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia, namun pada umumnya masyarakat masih enggan berobat ke fasilitas pelayanan kesehatan. Hal ini lebih terlihat dari rendahnya jumlah pengunjung yang memanfaatkan jasa pelayanan di puskesmas. Dapat diketahui manfaatnya yaitu diperolehnya informasi hubungan antara ada-tidaknya alat kesehatan di poli gigi dengan kegiatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di puskesmas. Hal ini dapat dijadikan bahan masukan untuk program kesehatan gigi dan mulut

Kementrian kesehatan dalam menyusun perencanaan dan pengembangan pengadaan alat kesehatan gigi dan mulut serta model peralatan kesehatan gigi dan mulut minimal yang dapat digunakan dalam menanggulangi masalah kesehatan gigi dan mulut di fasilitas pelayanan kesehatan gigi dan mulut (Riskesdas, 2007).

5.2.1 Kunjungan Pasien Ke Poli Gigi Berdasarkan Data Demografi (usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan , wilayah)

Hasil penelitian yang didapatkan di poli gigi Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2017 usia yang mengalami kesehatan gigi dan mulut usia 13-25 tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Julimun priatna (2014) tentang “Kesehatan Masyarakat”. Penelitian ini dilakukan di puskesmas di kabupaten jember, menyatakan bahwa usia yang berkunjung paling tinggi adalah berusia 13-25 tahun yaitu 59 %. Dalam teori dikatakan (Julimun Yayapriatna, 2014) Bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada fisik dan psikologis. Pertumbuhan fisik secara garis besar ada empat perubahan pertama, perubahan ukuran, kedua perubahan proporsi, ketiga hilangnya ciri lama, keempat timbulnya ciri baru. Didapatkan jenis kelamin yang paling banyak berkunjung ke poli gigi Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2017 adalah pengunjung jenis kelamin perempuan . Hasil penelitian Yaya Priatna dkk, tahun 2014 dengan “Kepuasan Pasien di Balai Pengobatan Gigi (BPG) Tasikmalaya tahun 2014”. Menyatakan bahwa pengunjung berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah Perempuan yaitu 51.4% sementara laki-laki adalah 48.6%. Penelitian ini sesuai yang disampaikan oleh Notosutardjo menyatakan bahwa jenis kelamin pasien ternyata tak berpengaruh terhadap persepsi pasien tentang kualitas

pelayanan di klinik RS Islam Jakarta Timur. Antara jenis kelamin pria dan wanita tidak ada perbedaan yang nyata dalam kepekaan merasakan suatu masalah penyakit gigi. Hasil penelitian Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan berdasarkan pekerjaan yang paling banyak berkunjung ialah PNS (Pegawai negeri Sipil) Sebanyak 1059 orang dari (38,48%). Hasil penelitian Yaya Priatna dkk, tahun 2014 dengan “Kepuasan Pasien di Balai Pengobatan Gigi (BPG) Tasikmalaya tahun 2014”. Menyatakan bahwa pengunjung berdasarkan pekerjaan yang paling banyak adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) Penelitian ini sejalan dengan teori menunjukkan Hasil penelitian Anas Asmidar, 2008”. Studi mutu pelayanan berdasarkan kepuasan pasien di klinik Gigi dan mulut RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar 2008”. Hasil penelitian menurut teori mengatakan Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang semakin tinggi pula wawasan orang untuk menjaga kesehatan. Hasil penelitian Menyatakan bahwa pengunjung berdasarkan pendidikan yang paling banyak berkunjung di Rumah sakit Santa Elisabeth Medan adalah Perguruan tinggi yaitu 65.9 %. Hasil penelitian sejalan dengan “Studi mutu pelayanan berdasarkan kepuasan pasien”. Menyatakan pendidikan sangat mempengaruhi persepsi mereka tentang mutu layanan, oleh tingkat pendidikan seseorang mencapai (41,2%). Hasil penelitian ini teori Julimun (Yayapriatna, 2014) mengatakan Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi dan akhirnya makin banyak pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya tingkat pendidikannya rendah, akan

menghambat sikap terhadap penerimaan informasi dan nilai baru yang diperkenalkan.

5.2.2 Kunjungan Pasien Ke Poli Gigi Berdasarkan Cara kunjungan

Hasil penelitian menunjukkan dari jumlah keseluruhan pengunjung yaitu 2752 orang didapatkan cara kunjungan yang paling banyak berkunjung di poli gigi Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2017 adalah pengunjung dengan datang sendiri (36,70%). Hasil penelitian ini sejalan dengan “ Analisis Rasio Rujukan Puskesmas Berdasarkan Kemampuan Pelayanan Puskesmas” Mengatakan Program jaminan kesehatan masyarakat menyebutkan bahwa kendala pelaksanaan jamkesmas yang masih terjadi 27,42%. Sedangkan pengunjung dari rujukan ke puskesmas Kahuripun Kota Tasikmalaya pasien kunjungan dirujuk sebanyak 13,85%.

5.2.3 Kunjungan Pasien Ke Poli Gigi Berdasarkan Riwayat Kesehatan Gigi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari jumlah keseluruhan pengunjung yaitu 2752 orang didapatkan Riwayat Penyakit gigi yang paling banyak berkunjung di poli gigi Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2017 adalah pengunjung yang riwayat penyakit gigi yaitu perilaku/kebiasaan minum yang paling banyak berkunjung adalah kebiasaan minum yang mengandung gula adalah 972 orang (35,35 %). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian “Prevalensi dan Faktor Resiko Karies Gigi Murid Sekolah dasar Menyatakan Tingginya prevalensi karies dentis pada anak sekolah, tentu saja dipengaruhi oleh berbagai faktor yang meliputi host (gigi & saliva), agent (bakteri kariogenik), selain itu faktor lingkungan, seperti air khususnya kandungan flour dalam air minum dan

makanan, dalam hal ini asupan makanan dengan karbohidrat/gula, perilaku dalam karakteristik orang tua, serta peran pelayanan kesehatan merupakan faktor penting terhadap kejadian karies, Sedangkan jumlah pasien yang mengalami keluhan Minuman Beralkohol sebanyak 14,45%. Sejalan dengan pasien yang kebiasaan dalam perilaku Merokok sebanyak 25,79% yang berkunjung. sedangkan Hasil Penelitian pasien yang berkunjung di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan berdasarkan pemeriksaan fisik kesehatan gigi terbesar ialah pemeriksaan status gigi eksternal 50,07% sedangkan pemeriksaa ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukini,dkk (2015) tentang “Motivasi Internal dan Eksternal Pemakaian Gigi Tiruan Pada Panguyuban Lansia”. Penelitian ini dilakukan di Kemenkes Semarang, Menyatakan komponen dukungan keluarga lansia dalam pemeriksaan sttus kesehatan gigi ditunjukkan dari presentasi tertinggi yang mendukung pemeriksaan status kesehatan gigi eksternal sebesar 71,6%, sedangkan pemeriksaan status gigi internal sebanyak 50,20%. Hasil penelitian ini Menurut Teori (P Dyah Ratnasari, 2017). Mengatakan Pemeriksaan extra oral meliputi pemeriksaan muka dan pemeriksaan kelenjar Lymph. Pada pemeriksaan muka, mintalah pasien untuk duduk dengan rileks dan menghadap kedepan. Mengamati dengan membandingkan sisi muka pasien sebelah kiri dengan sebelah kanan, apakah simetris atau tidak.

5.2.4 Kunjungan Pasien Ke Poli Gigi Berdasarkan Diagnosa Penyakit Gigi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari jumlah keseluruhan pengunjung yaitu 2752 orang didapatkan penyakit karies gigi yang paling banyak berkunjung di poli gigi Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2017 adalah .Hasil penelitian ini sejalan dengan “Prevalensi Karies dan Indeks Pada Murid-Murid Kelas I, II, Dan III Sekolah Dasar yang Berada di sekitar klinik kerja . Menyatakan masalah utama kesehatan gigi dan mulut di Indonesia adalah berupa penyakit jaringan keras gigi dan jaringan periodontal yang cukup tinggi. Hasil kegiatan didapatkan prevalensi karies dari murid-murid SD kelas I,II,III adalah 99,9% artinya dari 333 orang murid terdapat 332,6 orang murid yang menderita karies pada giginya atau dapat dikatakan bahwa 99,9% populasi murid kelas I,II,III di 4 SD yang berada di sekitar FKG Unpad (Irna Sufiawati dkk,2013). Hasil penelitian sejalan dengan teori mengatakan penyakit karies gigi yang paling banyak di jumpai di Indonesia berupa penyakit jaringan karies dentis .

Penyakit yang memicu kerusakan struktur gigi dan dapat memicu gigi berlubang. Tidak mendatkan penanganan benar bisa menyebabkan rasa nyeri, terjadinya infeksi, gigi tanggal, bahkan kasus sampai membawah kematian. kunjungan pasien berobat ke puskesmas akibatnya kalkulus dapat menyebabkan berbagai penyakit gusi, seperti radang gusi (Gingivitis) anak sebanyak 24,55%.sedangkan pasien yang mengeluh Keadaan ini dapat berlanjut menjadi radang jaringan penyanggah gigi (Perionditis) sebanyak 13,45 %.

5.2.5 Kunjungan Pasien Ke Poli Gigi Berdasarkan Tindakan Pengobatan Medis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari jumlah keseluruhan pengunjung yaitu 2752 orang didapatkan tindakan yang dilakukan yang paling banyak berkunjung di poli gigi Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2017 adalah scalling (pembersihan karang gigi) 1179 orang 42,84 %. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebersihan gigi dan mulut masyarakat DKI Jakarta Tahun 2007” Menyatakan masyarakat indonesia mengalami masalah dalam pemeliharaan kebersihan mulut .plak merupakan penyebab utama sebesar 42,5%. Kalkulus timbul pada daerah permukaan gigi yang sulit dibersihkan . kalukulus ini menjadi tempat melekatnya kuman-kuman dalam mulut . akibatnya kalkulus dapat menyebabkan berbagai penyakit gusi, seperti radang gusi (Gingivitis), yang ditandai dengan gusi tampak lebih merah, agak bengkak dan sering berdarah pada saat menyikat gigi. Keadaan ini dapat berlanjut menjadi radang jaringan penyanggang gigi (Perionditis) apabila tidak segera dilakukan perawatan selain itu gigi menjadi goyang . akibat lain dari kalkulus adalah bau mulut, yang dapat mengganggu dan orang disekitarnya. Terbentuknya kalukulus dapat terjadi pada semua orang, dan proses terbentuknya tidak dapat kita hindari, tetapi dapat kita kurangi dengan cara rajin menjaga kebersihan gigi dengan menyikat gigi minimal dua kali sehari secara benar, dan semua bagian gigi dapat tersikat dengan bersih, serta kontrol ke dokter gigi minimal 6 bulan sekali, terutama untuk membersihkan kalkulusnya tidak dapat

dengan menyikat gigi dapat kumur-kumur dan minum obat kumur, tetapi dengan alat dokter gigi khusus (Mulyati Y., 2008).

5.2.6 Kunjungan Pasien Ke Poli Gigi Berdasarkan Rencana Tindakan Lanjut

Hasil penelitian menunjukkan dari jumlah keseluruhan pengunjung yaitu 2752 orang didapatkan rencana tindakan lanjut yang paling banyak berkunjung di poli gigi Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2017 adalah pengunjung dengan datang sendiri 98,07 %. Hasil penelitian (Azwar, 1998) mengatakan melakukan penelitian di poli gigi RSUD Dr. Moewardi merupakan rumah sakit rujukan, akses jumlahnya cukup banyak Pelayanan kesehatan peserta Askes dilakukan secara bertingkat mulai dari pelayanan primer sampai pelayanan spesialisasi melalui sistem rujukan sehingga jaminan pemeliharaan kesehatan meliputi rawat jalan.

5.2.7 Kunjungan Pasien Ke Poli Gigi Berdasarkan Pembiayaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari jumlah keseluruhan pengunjung yaitu 2752 orang didapatkan pembiayaan yang paling banyak berkunjung di poli gigi Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2017 adalah asuransi 1558 orang (56,61 %) Penelitian ini sejalan dengan teori di Poli Gigi RSUPWS Makassar yaitu 55 orang (64,7%). karena melayani pelayanan kesehatan gigi yang akan diberikan merupakan kemampuan petugas baik dokter maupun perawat dalam melakukan tindakan tepat waktu, memberikan informasi. Hasil penelitian teori menyatakan faktor asuransi kesehatan menjadi penting dalam hal demand pelayanan kesehatan. Di samping itu ada pula program pemerintah dalam bentuk jaminan kesehatan untuk masyarakat miskin. Adanya asuransi kesehatan dan jaminan

kesehatan dapat meningkatkan demand terhadap pelayanan kesehatan. Dengan demikian, hubungan asuransi kesehatan dengan demand terhadap pelayanan kesehatan bersifat positif. Asuransi kesehatan bersifat mengurangi efek faktor tarif sebagai hambatan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan pada saat sakit. kunjungan pembiayaan BPJS pasien sebanyak 57,67%. dalam kunjungan berdasarkan pembiayaan pribadi sebanyak 15,89% (Julimun Yayapriatna, 2014).

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 22 maret hingga 29 maret 2018 di Ruang Rekam Medis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan dengan jumlah data pasien sebanyak 2752 orang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisa dapat disimpulkan bahwa pasien yang berkunjung di Poli Gigi Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan pada tahun 2017 meningkat dibandingkan dengan jumlah kunjungan pasien ke Poli Gigi pada tahun 2016, dan dapat disimpulkan :

1. Jumlah kunjungan ke Poli Gigi Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan didapatkan Usia yang berkunjung yang paling banyak di jumpai yaitu 26-38 tahun 22,4% . usia yang berkunjung paling tinggi adalah berusia 13-25 tahun yaitu 59 %. Bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada fisik dan psikologis

2. Jumlah kunjungan ke Poli Gigi Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Didapatkan Jenis Kelamin yang paling sering berkunjung yaitu jenis kelamin perempuan yaitu 1491 orang dari 54,1%. jenis kelamin yang paling banyak adalah Perempuan yaitu 51,4% tidak ada perbedaan yang nyata dalam kepekaan merasakan suatu masalah penyakit gigi
3. Jumlah kunjungan ke Poli Gigi Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Didapatkan pendidikan yang sering berkunjung yaitu Pendidikan (Perguruan Tinggi) sebanyak 1284 orang dari 46,65%. tingkat pendidikan seseorang mencapai (41,2%). Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi dan akhirnya makin banyak pengetahuan yang dimiliki
4. Jumlah kunjungan ke Poli Gigi Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Didapatkan Pekerjaan Pegawai Negeri Sipil dari 1059 orang 38,48%. menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung
5. Jumlah kunjungan ke Poli Gigi Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Didapatkan jumlah kunjungan di wilayah Perkotaan yang sering dikunjungi yaitu Perkotaan yaitu dari 1484 orang (53,88%). Didapatkan Cara Kunjungan Pasien yang Berkunjung ke Poli Gigi dengan Cara Datang Sendiri yang sering dikunjungi yaitu 1010 orang 36,70%.
6. Jumlah kunjungan ke Poli Gigi Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Didapatkan Berdasarkan Riwayat kesehatan yang mengeluh Gigi berlubang sebanyak 973 dari 35,35%. pasien berkunjung ke Poli Gigi perilaku/kebiasaan minum teh/kopi sebanyak 972 orang dari 25,35%. mempengaruhi nafsu

makan dan asupan gizi sehingga dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan. pasien berkunjung ke Poli Gigi pemeriksaan fisik kesehatan gigi external Pemeriksaan Kesehatan Gigi External yaitu 1378 orang 50,07 %. sebanyak mendukung pemeriksaan status kesehatan gigi sebesar 71,6%.

7. Jumlah kunjungan ke Poli Gigi Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Didapatkan kunjungan Berdasarkan Diagnosa penyakit gigi yaitu Penyakit Karies Dentis 1100 orang 42,84%, 99,9% artinya dari 333 orang murid terdapat 332,6 orang murid yang menderita karies pada giginya.
8. Jumlah kunjungan ke Poli Gigi Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Didapatkan Didapatkan Kunjungan Pasien Berdasarkan Riwayat Kesehatan Umum yaitu 982 orang 39,97%
9. Jumlah kunjungan ke Poli Gigi Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Didapatkan Kunjungan Berdasarkan Tindakan Yang pengobatan medis Yaitu Scalling Besar sebanyak 1179 orang 42,84%. pemeliharaan kebersihan mulut plak merupakan penyebab utama sebesar 42,5%
10. Jumlah kunjungan ke Poli Gigi Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Didapatkan Jumlah Kunjungan Berdasarkan Tindakan Lanjut yaitu Rawat Jalan 2699 orang 98,07%. rumah sakit rujukan, askes jumlahnya cukup banyak
11. Jumlah Kunjungan Ke Poli Gigi Berdasarkan Pembiayaan Yaitu 1878 orang 68,24 %. faktor asuransi kesehatan menjadi penting dalam hal demand pelayanan kesehatan mencapai 55 orang (64,7%).

6.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian pasien yang berkunjung ke poli gigi di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2017 adalah 2752 orang maka disarankan kepada :

1. Bagi poli gigi dan mulut

1. Diharapkan hasil penelitian ini diharapkan peneliti dalam tingkat usia pasien yang berkunjung usia 13-25 tahun bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada fisik dan psikologis karena difaktori mengonsumsi minuman yang mengandung gula dan penyebab dari kerusakan gigi dan mulut dikarenakan gigi berlubang yang mengakibatkan caries dentis. dan diharapkan tindakan yang dilakukan dalam pembersihan plak dapat ditangani dan segera diatasi.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya untuk mengembangkan judul dari penelitian ini

STIKES Santa Elisabeth Medan